

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI RELIGIUSITAS ANAK DI MASA PANDEMI  
DI RT 36 RW 09 IROMEJAN KLITREN GONDOKUSUMAN  
YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh:**

**Suci Nurmaya Ulfah**

**NIM: 17104010028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Nurmaya Ulfah

NIM : 17104010028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran serta mengharap ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 22 November 2021

Yang menyatakan,



Suci Nurmaya Ulfah

NIM : 17104010028

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Nurmaya Ulfah  
NIM : 17104010028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran serta mengharap ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 22 November 2021

Yang menyatakan,



Suci Nurmaya Ulfah  
NIM : 17104010028



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Suci Nurmaya Ulfah

NIM : 17104010028

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas  
Di Masa Pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren  
Gondokusuman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Demikian ini kami mengharap skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 November 2021

Pembimbing

Dra. Yuli Kuswandari M. Hum.  
NIP. 19740725 200604 2 008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3050/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENANAM NILAI-NILAI RELIGIUSITAS ANAK  
DI MASA PANDEMI DI RT 36 RW 09 IROMEJAN KLITREN GONDOKUSUMAN  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUCI NURMAYA ULFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010028  
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61c13668a2593



Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61c19461978e4



Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61b7cf40301ed



Yogyakarta, 02 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61e2a7d4de698

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk”. (Q.S An-Nahl/16:125)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Mohamad Taufiq, *Add-ins Qur'an Kemenag in Ms. Word* (2005), dikutip pada 01 November 2021 pukul 20:00 WIB.

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,*

*dan perjuangan ini untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**SUCI NURMAYA ULFAH.** *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak di Masa Pandemi Di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.*

Latar Belakang penelitian ini adalah Pembinaan religiusitas (keagamaan) menjadi sangat penting bagi kehidupan, terutama generasi muda atau generasi penerus bangsa. Keyakinan agama berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta. Pendidikan etika juga penting untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak perlu diajarkan bagaimana bersikap kepada orang tua, guru, dan teman-teman. Namun dalam pelaksanaan pendidikan tidak bisa berjalan seperti yang kita harapkan bersama adanya pandemi Covid-19 yang memasuki di Negara Indonesia, pandemi mengubah proses pembelajaran menjadi daring (pembelajaran jarak jauh). Oleh karena itu semenjak sekolah daring anak menjadi memiliki banyak waktu luang yang menyebabkan anak banyak menyalahgunakan waktunya, apabila tanpa pengawasan dari orang tuanya. Maka dari itu perlulah peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi ini, agar anak dapat terarahkan dengan baik dan menjadi anak yang sholih-sholihah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun subjek yang diambil dari penelitian tersebut yaitu warga di wilayah RT 36 RW 09 Iromejan.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan dalam diri anak didik meliputi, nilai ibadah, jihad, amanah, ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan, yang mana kelima nilai tersebut terintegrasi ke dalam kehidupan anak didik sehari-hari, (2) Peran orang tua mempunyai tiga bentuk pola pendidikan yaitu perilaku keagamaan, sikap keagamaan dan keteladanan agama. ketiga bentuk penanaman tersebut digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada diri anak didik (3) Faktor pendukung dalam melakukan penanaman nilai religiusitas pada diri anak didik meliputi, kondisi demografi, motivasi, kegaitan keagamaan dan terdapat beberapa Lembaga Pendidikan agama. Adapun faktor penghambat meliputi budaya digital, rendahnya kepekaan orang tua, pekerjaan orang tua dan kenakalan remaja.

**Kata Kunci :** Peran Orang Tua, Nilai-Nilai Religiusitas, Anak Didik, Masa Pandemi.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا

وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur penulis haturkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia rahmat, hidayah, inayah, pertolongan serta ridha-Nya sehingga penulis dapat merampungkan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Salawat dan salam semoga tetap tercurah untuk sang *suri tauladan*, Baginda Nabi Agung Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita nantikan *syafa'at*nya baik di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini berisi tentang pembahasan mengenai Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Di Masa Pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta. Dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan seluruh kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Yuli Kuswandari M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam proses bimbingan serta memberikan pengarahan pada proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi dorongan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta membantu pengurusan administrasi selama menjalankan amanah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada ketua RT 36 RW 09 Iromejan, Gondokusuman, Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di wilayah yang berada di naungan kepemimpinannya.
8. Keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, menguatkan, serta bersabar dalam membimbing penulis, ialah Bapak Dayat, Ibu Ai Yayah Rukoyah, Teteh Yayang Nurliansyah, Adik Annisa Nursholihah, dan Adik Muhammad Rafka Maulana Yusuf. Berkat do'a mereka Allah SWT meridhai penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat, do'a, dukungan dan segala bentuk bantuannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh pihak yang turut berperan dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesai, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. *Allahumma Aamiin*.

Yogyakarta, 22 November 2021

Penulis



Suci Nurmaya Ulfah

NIM : 17104010028



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab- Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʿ	B	Be
ت	Tāʿ	T	Te
ث	Śāʿ	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hāʿ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khāʿ	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rāʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tāʿ	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zāʿ	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ayn	„	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fāʿ	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā‘‘	H	Ha
ء	Hamzah	‘‘	Apostrof
ي	Yā‘‘	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	هَوْلَ	<i>Haula</i>

## C. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
اَ	<i>Fathah dan alif</i>	ā	مَاتَ	<i>Māta</i>
اِي	<i>Fathah dan <a href="#">alif maqṣūrah</a></i>	ā	رَمَى	<i>Ramā</i>
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	قِيلَ	<i>Qīla</i>
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

## D. Ta’ Marbūtah

Transliterasi untuk [ta marbūtah](#) (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

### E. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda syaddah atau [tasydid](#), yang dalam [abjad Arab](#) dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).





## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	15
F. Metode Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan .....	44
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT RT 36 RW 09 IROMEJAN KLITREN GONDOKUSUMAN .....	42
A. Letak Geografis .....	42
B. Struktur Organisasi.....	44
C. Jumlah Penduduk .....	47
D. Kondisi Ekonomi.....	48

E. Taraf Pendidikan .....	49
F. Kondisi Sosial Keagamaan Islam.....	50
G. Tempat Peribadatan.....	52
H. Orang Tua dan Anak.....	53
BAB III PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS ANAK DI MASA PANDEMI .....	58
A. Nilai-Nilai Religiusitas Yang Ditanamkan Pada Diri Anak .....	58
B. Bentuk-bentuk Peran Orang tua dalam Menanaman Nilai-Nilai Religiusitas di Masa Pandemi .....	71
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak Di Masa Pandemi.....	89
BAB IV PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	109
C. Kata Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Data Masjid dan TPA di Wilayah RT 36 Iromejan.....	52
TABEL II	: Data Orang Tua, Pekerjaan, Pendidikan, dan Anak di RT 36 RW 09 Iromejan tahun 2021 .....	53



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	: Gambar Peta Wilayah Kelurahan Iromejan.....	43
GAMBAR II	: Struktur Organisasi RT 36 RW 09 Iromejan .....	44



## DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM I	: Rekapitulasi Jumlah Penduduk.....	47
DIAGRAM II	: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	48
DIAGRAM III	: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Wawancara
Lampiran II	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Fotokopi Surat Pengajuan Skripsi
Lampiran VII	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IX	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat PBAK
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat PPL
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat PLP KKN Integratif
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat User Education
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat Lectora Inspire
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XVIII	: Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
Lampiran XIX	: Fotokopi KRS
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hak tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak entah itu dalam keluarga maupun bermasyarakat.

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah, dan dalam masyarakat. Dalam pendidikan anak, tiga pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat. Karena dalam pendidikan anak perlu adanya kerjasama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat akan dapat

menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter anak dengan baik.<sup>2</sup>

Selain itu perkembangan teknologi yang sekarang ini merajalela membuat pengaruh besar pada masyarakat. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan di segala bidang, manfaatnya semakin dirasakan oleh semua kalangan. Revolusi informasi menyebabkan dunia terasa semakin kecil, semakin mengglobal dan sebaliknya *privacy* seakan tidak lagi. Berkat revolusi informasi.

Kini orang telah terbiasa membicarakan tentang globalisasi dunia dengan modernisasi sebagai ciri utamanya. Dengan teknologi informasi yang semakin canggih, hampir semua yang terjadi di pelosok dunia segera diketahui dan ketergantungan antar bangsa semakin besar.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak. Sejak kecil seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Orang tua dituntut mendidik anak dengan sebaik-baiknya, namun dalam mengasuh dan mendidik anak orang tua tidak bisa memaksakan kehendak mereka saja karena harus di sesuaikan dengan perkembangan zaman.

Imam Al-Ghazali menuturkan, anak sejak usia dini harus dikenalkan dengan agama. Agama adalah tolak ukur anak dalam melakukan keseharian dan hubungan sosial. Kejernihan hati dan karakter anak terbentuk ketika orang tua mampu melakukan kebersihan hati dan penyucian jiwa. Sehingga anak akan sedikit banyak memperoleh pancaran kejernihan hati orang tua.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Machful Indra Kurniawan, "Tripusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4, No.1, Februari 2015, hal.42.

<sup>3</sup> H.Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali", dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hal 25.

Peran pendidikan setidaknya ada tiga hal yakni menjaga bangsa tetap berkarakter religious, mencetak kader ulama, dan kekuatan gerakan keagamaan bangsa Indonesia di mata dunia. Sebagai bagian dari bangsa-bangsa di dunia, Indonesia tentunya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh globalisasi dan modernisasi semata, melainkan Indonesia ikut dalam peraturan global dunia. Namun di sela-sela itu, Indonesia tidak bisa juga menjadi bangsa yang hedon dan tanpa nilai, bangsa Indonesia saat ikut modernisasi tanpa meninggalkan ajaran agama, dan nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui jalur pendidikan.

Namun dalam pelaksanaan pendidikan tidak bisa berjalan seperti yang kita harapkan bersama, pada maret 2020 ada bencana besar yang melanda dunia dan Indonesia, yaitu Pandemi *Covid-19*. Adanya Pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan semua jenjang pendidikan dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi baik yang berada di bawah naungan kemendikbud maupun kemenag semua terkena dampak yang negatif karena siswa dan mahasiswa “dipaksa” untuk belajar dari rumah karena pembelajaran di sekolah ataupun di perguruan tinggi sementara ditiadakan untuk menghindari penularan Covid-19. Padahal siswa dan mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran secara online dalam jaringan (daring). Begitu pula guru dan dosen yang sebelumnya mereka mengajar dengan tatap muka secara langsung “dipaksa” juga harus mempersiapkan pembelajaran secara online.

Pembelajaran daring tentunya membuat beberapa lembaga kesulitan dikarenakan guru dan murid belum siap untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu di beberapa wilayah Indonesia yang terhambat oleh infrastruktur dan minimnya akses point (perangkat keras atau WAP). Selama ini pendidikan di

Indonesia masih digemari pendidikan konvensional dengan tatap muka. Sehingga pembelajaran daring masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran daring juga membutuhkan biaya yang lumayan mahal dari pada pembelajaran secara tatap muka.

Pembelajaran daring juga disebut sebagai aktivitas pembelajaran yang menghubungkan guru dan siswa untuk melakukan transfer materi pembelajaran melalui akses internet. sedangkan Pallof dan Partt menyebut sebagai pendidikan *scyberspace classroom*. Pembelajaran daring menurut Pangondian di era digital ini sangat digemari dikarenakan mudahnya teknologi dan relatif mudah digunakan. Lembaga pendidikan yang tidak bisa mengakomodir pendidikan daring dan pendidikan konvensional akan menjadi ketinggalan zaman.<sup>4</sup>

Permasalahan baru bukan hanya terletak pada model pembelajaran yang mendadak berubah tetap bagaimana upaya orang tua mendampingi anak untuk melakukan pembelajaran daring. Kepedulian orang tua untuk andil dalam proses pembelajaran juga diperlukan. Termasuk kendala orang tua adalah bagaimana orang tua mampu menggunakan media pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Adanya wabah *Covid-19* ini menjadikan anak banyak berdiam diri di rumah, seolah orang tua diingatkan tentang pendidikan dalam keluarga yang barangkali dilupakan oleh sebagian orang tua. Orang tua hendaknya mengingatkan salah satu

---

<sup>4</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.02, 2020, hal.217.

<sup>5</sup> Siti Maryam Munjiat, "Analisis Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak dimasa Pandemi, dalam Jurnal Pendidikan dan studi Islam", Vol. 6, No. 2, September 2020. Hal. 231-232.

kunci sukses adalah mementingkan pendidikan keluarga, karena sukses di dunia bisa menuju sukses akhirat.

Pendidikan di sekolah ternyata belum mampu menjawab kegelisahan orang tua dan masyarakat, ini terbukti masih banyak yang belum memahami agama dengan baik, baik dalam aqidah, ibadah maupun membaca Al-Qur'an, demikian juga banyak kasus kenakalan remaja dan siswa sekolah semakin meningkat di saat pandemi *covid-19* ini.

Berdasarkan kasus yang diungkapkan oleh Kapolsek Negara AKP I Gusti Made Sudarma Putra, saat tatap dikonfirmasi oleh awak media sehabis tatap muka dengan forkopimcam Lurah dan perbekel Se-Kecamatan Negara bertempat di Makopolsek Negara pada 19 Mei 2021. Mengatakan bahwa:

“Selama Pandemi Covid-19 memang akhir-akhir ini kenakalan remaja semakin meningkat di wilayah kecamatan Negara mulai dari trak-trakan remaja dan tindak pidana lainnya, di wilayah kami ada 2 kasus yang melibatkan anak-anak, pertama kasus pencurian sesari dan trek-trekan. Terkait kasus trek-trekan kemarin sebanyak 6 unit sepeda motor kita sudah amankan untuk sang joki dikarenakan masih dibawah umur kita beri teguran dan pembinaan” ucapnya.<sup>6</sup>

Dari adanya kasus yang terjadi di daerah tersebut diduga karena, peningkatan potensi kenakalan ini dipicu karena banyaknya waktu kosong dan waktu diluar aktivitas sekolah yang dimiliki selepas pembelajaran daring (dalam jaringan) alias *online*. Dengan adanya kasus tersebut keluarga merupakan penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang perlindungan dan identitas bagi anggotanya.

---

<sup>6</sup> Baliberkaya.com.dewa ratu masa pandemi kenakalan remaja meningkat di kecamatan Negara, 19 Mei 2021.

Warga RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta. Warga disana sebagian besar anak-anaknya menerapkan nilai-nilai religiusitas dengan baik dari nilai-nilai pelajaran Agama Islam dan sopan santun yang baik terhadap guru dan teman-temannya. Juga setiap hari belajar keagamaan di lembaga non formal seperti TPA. Selain itu orang tuanya juga sebagian besar berpendidikan sehingga bisa memberikan yang terbaik untuk anaknya dan berusaha menjadi panutan yang baik. Tak hanya itu warga RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman, sering melaksanakan ibadah shalat lima waktu di masjid dan juga rutinan pengajian, setelah berjama'ah magrib di masjid terdekat. Warga yang ada disana sangat baik, ramah, juga saling tolong menolong, dan gotong royong sesama warga di sekitar yang membutuhkan. Di masa pandemi ini kegiatan warga memang tidak bisa sebebaskan dahulu, namun kegiatan tersebut bukan penghalang untuk mereka yang terpenting tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ada, selalu menggunakan masker dan tetap mencuci tangan sebelum beraktivitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu warga dari RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta. Yang bernama SC, yang merupakan salah satu Narasumber dalam penelitian ini mengatakan:

“Sebagai orang tua, kita ingin menjadi figur yang baik untuk anak. Tak hanya itu orang tua sebagai pemimpin sekaligus pengendali sebuah keluarga, yang pastinya memiliki harapan-harapan atau keinginan yang hendak dicapai di masa depan. Namun di saat pandemi seperti ini orang tua sering kewalahan untuk mengontrol anak, dengan adanya pembelajaran daring (dalam jaringan) anak mau tidak mau harus berhadapan dengan yang namanya *gedget*. Hampir setiap hari anak diharuskan memegang *gadget* untuk menyelesaikan tugasnya. Kemudian anakpun menjadi terbuai dengan *gadget* sehingga lupa waktu. Oleh karena itu pandemi covid-19 ini membuat setres para orang tua dan juga anak karena tugas darangnya. Tetapi saya dan suami berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka, terkadang ketika mereka lelah dan mumet dengan tugas mereka saya harus bisa kreatif mungkin untuk membuat anak mood, tentunya



berusaha terlepas dari gadget untuk sementara waktu. Selain itu, kami berusaha menanamkan nilai-nilai religiusitas untuk anak saya seperti halnya mengingatkan shalat, terkadang anak-anak dengan sendirinya paham ketika adzan berkumandang langsung bergegas menuju masjid. Kemudian setiap setelah shalat magrib anak-anak rutin untuk mengaji Al-Qur'an bersama-sama di rumah. Dan beruntungnya setiap sore anak-anak belajar mengaji di TPA, setidaknya dengan belajar di TPA anak menjadi sedikit terarahkan dan lebih terbantu pemahaman agamanya. Walau sebenarnya agak sedikit khawatir karena masa Pandemi covid-19 ini, yang mengharuskan kita untuk berjaga jarak. Dan juga menerapkan protokol untuk rajin mencuci tangan supaya terhindar dari virus corona agar tetap aman".<sup>7</sup>

Penanaman nilai Islam ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mendidik dan membimbing anaknya. Tetapi kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri, sehingga perhatian terhadap anak sangat kurang. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua terkadang hanya mengandalkan lembaga baik formal maupun non formal untuk mendidik agama terutama dalam bidang keagamaannya. Namun dengan adanya pandemi *covid-19* ini orang tua mau tidak mau harus melakukan yang terbaik untuk mendidik anaknya supaya menjadi generasi yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Maka dari itu peran orang tua lebih penting dalam menanamkan religiusitas anak, dan tidak banyak orang tua yang gagal dalam berperan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas.

Dalam hal ini, peneliti akan menggali bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak di masa pandemi seperti ini. Karena peran orang tua merupakan faktor penting dalam mendidik dan menanamkan nilai

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu SC RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta, pada hari Sabtu 12 Juni 2021 pukul 11:00-selesai WIB).

agama Islam yang harus di dapatkan anak-anak untuk mencapai nilai akhlak yang baik.

Penelitian ini dirasa penting dilakukan karena dapat merubah pengetahuan baru yang nantinya mempengaruhi masyarakat ataupun sekolah mengikut sertakan keluarga dalam program pendidikan pada umunya dari orang tua khususnya untuk penanaman religiusitas anak, dan perkembangan psikologi anak.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana Peran orang tua dalam menanamkan religiusitas pada anak di masa pandemi. Dan akan dikaji secara lebih spesifik lagi agar memudahkan penulis dalam penyampaianya. Dengan mengharap Ridho Allah Swt, peneliti mengambil tema yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak Di Masa Pandemi Pada Rt 36 Rw 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan oleh orang tua pada anak di masa pandemi di Rt 36 Rw 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk-bentuk peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi di Rt 36 Rw 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas di masa pandemi Rt 36 Rw 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai religiusitas apa saja yang di tanamkan kepada Anak di masa Pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan dapat memberi masukan serta sumbangan pemikiran mengenai psikologi anak dalam mempelajari religiusitas tetang perkembangan anak dalam bimbingan orang tua.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

2) Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orang tua dalam menerapkan sikap bereligiuitas pada anak.

**D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini penulis lakukan untuk memperbanyak referensi dan penambahan wawasan terkait dengan judul skripsi.

Sementara itu ada beberapa hasil penelitan yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Penelitian-penelitian itu antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal dari Jurnal Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Desy Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun yang dijadikan penelitian dalam jurnal ini bahwa Pendidikan

dan pengawasan orang tua terhadap anak sangat diperlukan dalam proses pendidikan dan perkembangan anak. Apalagi dalam proses pendidikan agama, perhatian dan kepedulian orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo terhadap pendidikan agama Islam anaknya, mereka menyuruh anaknya untuk pergi “mengaji” (belajar agama di mesjid atau mushala setempat) dengan harapan anak-anak bisa memperoleh pendidikan yang tepat.<sup>8</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Desy dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas orang tua dalam menanamkan religiusitas kepada anak. Namun, perbedaannya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menfokuskan kepada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda yaitu peneliti akan melakukan penelitian di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta, sedangkan dalam jurnal tersebut melakukan penelitian pada desa Rejosari kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

*Kedua*, Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Ihsanudin tahun 2015, yang berjudul “Peran Orang tua Membentuk Religiusitas Anak Berprestasi Di SD Negeri Panjatan Kulon Progo”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dijadikan penelitian dalam sripsi ini adalah pendidikan anak pada dasarnya adalah kewajiban orang tua yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Lingkungan keluarga adalah tempat pembentukan pendidikan maupun religiusitas. Karena pada dasarnya anak akan menyerap apa yang ada dalam

---

<sup>8</sup> Desy, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.XII, No. 1 , Juni 2015. Hal.78.

lingkungan keluarganya. Maka dari itu, orang tua sangat berperan dalam membentuk religiusitas anak.<sup>9</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ihsanudin dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Namun, perbedaannya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menfokuskan kepada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak di masa pandemi. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda yaitu peneliti akan melakukan penelitian di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta, sedangkan dalam sripsi tersebut melakukan penelitian di SD Negeri Panjatan Kulon Progo.

*Ketiga*, Jurnal dari Pendidikan Luar Sekolah yang di tulis oleh Bima Suka Windiharta tahun 2018, yang berjudul “Pendampingan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa tengah”. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun yang dijadikan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui identitas bentuk-bentuk pendampingan orang tua dalam mengembangkan sikap religiusitas pada anak didik, maka diperlukan gambaran yang bersifat ideal yang dimiliki individu sebagai orang yang menduduki suatu posisi sosial. Bentuk dari pendampingan orang tua bermacam-macam tidak

---

<sup>9</sup> Ahmad Ihsanudin, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Religiusitas Anak Berprestasi Di SD Negeri Panjatan Kulon Progo”, dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015, hal. 5.



beragam begitu saja. Hal itu dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan keagamaan yang ada di dalam keluarga yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Bima Suka Windiharta dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas orang tua dalam menanamkan religiusitas pada anak. Namun, perbedaannya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menfokuskan kepada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda yaitu peneliti akan melakukan penelitian di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta, sedangkan dalam jurnal tersebut melakukan penelitian di Desa Tambi Kecamatan Kejajar kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

*Keempat*, Jurnal dari Pendidikan dan Studi Islam yang di tulis oleh Siti Maryam Munjiat tahun 2020, yang berjudul “Analisis Upaya Orang tua dalam Mendidik Anak Dimasa Pandemi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research atau analisis kepustakaan. Adapun yang dijadikan penelitian dalam jurnal ini adalah upaya orang tua dalam mendidik anak disaat pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* menjadikan guru, orang tua dan peserta didik kesulitan untuk melakukan pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Disamping menjadi orang tua asuh tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban mendidik dan

---

<sup>10</sup> Bima Suka Windiharta, “Pendampingan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa tengah”, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2 (1), Maret 2018, hal. 15.

mendampingi untuk menggantikan kerja guru. Orang tua berperan melakukan hal-hal positif agar bisa ditiru dengan baik oleh anak.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas peran orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi. Namun, perbedaannya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menfokuskan kepada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak di masa pandemi.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun persamaan keempat kajian pustaka dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi. Sedangkan, perbedaan keempat kajian pustaka dengan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah peran yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas di masapandemi, strategi yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas di masa pandemi, dan latar belakang RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Posisi penelitin ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya, yakni peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi.

---

<sup>11</sup> Siti Maryam Munjiat, "Analisis Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak dimasa Pandemi", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 2, September 2020. Hal. 231-232.

## E. Landasan Teori

### 1. Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan bahasa yang berasal dari bahasa latin dari kata religio berarti agama, kesalehan dan jiwa keagamaan sedangkan. Kata religiusitas mengukur sejauh mana pengetahuan seseorang, seberapa kokoh keyakinan seseorang, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah seseorang, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan seseorang.<sup>12</sup>

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh muhaimin religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang religiusitas. Allah berfirman dalam Q.S Az-Zariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.” (Q.S Az-Zariat (51): 56).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fuad dan Rachma Mucharam, *Mengembangkan kreativitas dan Prespektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002). Hal.71.

<sup>13</sup> Mohamad Taufiq, *Add-ins Qur'an Kemenag in Ms. Word* (2005), dikutip pada 01 November 2021 pukul 20:00 WIB.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusi yang di ciptakan di bumi ini diharapkan untuk beribadah kepada Allah Swt dan juga dapat diartikan sebagai seseorang harus meniatkan setiap pekerjaan yang baiknya hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt.

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Nashoiro Soroso. Religiusitas merupakan perilaku beragama seseorang, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya, tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah tinggi rendahnya ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agama Islam.<sup>14</sup>

Selain itu, Anshoro dalam buku yang ditulis oleh Abdul Aziz Ahyadi juga membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Religi atau agama mengacu pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban. Akan tetapi, religiusitas mengacu pada aspek religi yang telah dihayati oleh penganutnya dalam hati. Sedangkan, Ahyadi berpendapat bahwa agama ialah pengalaman dan penghayatan dunia dalam diri manusia tentang ketuhanan disertai dengan keimanan dan peribadatan.<sup>15</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas adalah perilaku keagamaan seseorang yang menduduki tingkat lebih tinggi tidak hanya mengetahui dan menghayati nilai-nilai

---

<sup>14</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Psikologi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2005), hal.71.

<sup>15</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1998). Hal.35.

keagamaan akan tetapi adanya keyakinan dalam hati dan pengalaman serta pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang menjalankan perilaku ritus (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya hal yang berkaitan dengan aktivitas yang tidak terlihat dan terjadi dalam hati seseorang karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Strak dalam buku yang ditulis oleh Djalaludin Ancok menjelaskan bahwa terdapat lima macam dimensi keberagaman yaitu:

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan berisi tentang pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan para penganut diharapkan akan taat. Kaitannya dengan Islam yaitu keyakinan manusia terhadap tuhan yang mana dibuktikan dengan percaya pada rukun iman.

2. Dimensi Praktik Agama

Dimensi praktik agama mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan

komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini meliputi tentang ibadah, baik itu ibadah *Mahdah* (memiliki syarat dan ketentuan khusus) maupun *Ghairu Mahdhah* (tidak memiliki syarat dan ketentuan khusus). Ibadah mahdhah yaitu seperti shalat, puasa, haji zakat. dll. Sedangkan, ibadah ghairu mahdhah seperti menolong sesama muslim, kerja dengan sungguh-sungguh, dll.

### 3. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beramaga dengan baik akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenal kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Kaitannya dengan Islam yaitu kepercayaan individu seseorang kepada tuhan yang berupa pengalaman yang di dapat dalam agamanya, seperti ilmu laduni yang mana dipercaya bahwa ilmu tersebut diberikan langsung dari tuhan.

### 4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan. Praktek ibadah, kitab suci dan tradisi-tradisi kaitannya dengan agama ini yaitu bahwa pengetahuan yang dimiliki pemeluk agamanya untuk

memahami dan menjalani agamanya. Contohnya, seseorang dapat mengetahui landasan-landasan dalam agamanya dan dalil dalam mengerjakan suatu ibadah dan lainnya.

#### 5. Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dan keempat dimensi sebelumnya. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari aspek ini merupakan implementasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama Islam sehingga dapat menjelaskan efek ajaran agama terhadap etos kerja kepedulian, persaudaraan, dan lain sebagainya. Kaitannya dengan Islam yaitu bentuk wujud nyata dari hasil ibadah pada kehidupan sosial seperti membantu orang yang susah, jujur dalam perkataan dan perbuatan, tanggung jawab, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda.<sup>16</sup>

Berdasarkan dimensi religiusitas yang telah dipaparkan di atas konsep religiusitas bukan hanya dari satu aspek atau dimensi tetapi memperhatikan beberapa dimensi lainnya dalam penelitian ini akan mengkolaborasikan beberapa dimensi tersebut yang dikemas dalam bentuk orang tua dalam menanamkan religiusitas anak di masa pandemi.

---

<sup>16</sup>Djamludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso..., hal. 76-78.



### c. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Dalam surat Al-Baqarah ayat 208 dijelaskan bahwa umat islam dimintai untuk beragama secara penuh atau tidak setengah-setengah. Di dalam aktivitasnya sehari-hari, umat islam diharapkan untuk selalu berislam atau apapun yang dilakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.<sup>17</sup>

Allah Swt memrintahkan kita untuk beirman secara penuh dan menjauhi musuh besar umat Islam yakni syaitan. Sebagaimana yang di firmankan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Q.S Al-Baqarah (2): 208).<sup>18</sup>

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah perjalanan umat manusia adalah fenomena keberagaman (religiosity). Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Namun demikian, para ahli sepakat bahwa agama berpengaruh kuat terhadap tabiat personal dan sosial.

Keberagaman itu sendiri mengandung arti suatu naluri atau insting untuk meyakini dan mengadakan suatu penyembahan terhadap suatu kekuatan yang ada di luar dirinya. Setiap manusia sejak ia dilahirkan

---

<sup>17</sup> Ibid.,hal.78.

<sup>18</sup> Mohamad Taufiq, *Add-ins Qur'an Kemenag in Ms. Word* (2005), dikutip pada 01 November 2021 pukul 20:00 WIB.



berupa benih-benih keberagaman yang memiliki naluri yang dianugerahkan Tuhan pada setiap manusia.

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan kebutuhan rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa. Sebagaimana Allah berfirman Q.S Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Rum (30): 30) <sup>19</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan, dimana dan dalam keadaan bagaimanapun.

---

<sup>19</sup> Mohamad Taufiq, *Add-ins Qur'an Kemenag in Ms. Word* (2005), dikutip pada 01 November 2021 pukul 20:00 WIB.

#### d. Nilai-nilai Religiusitas

##### 1) Pengertian nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “value” dalam bahasa Latin “valere” atau bahasa Prancis Kuno “valoir”. Nilai dapat diartikan berguna, berlaku, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>20</sup>

Menurut Abdul Aziz, “Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu”.<sup>21</sup> Artinya nilai merupakan sebuah prinsip yang akan menentukan perilaku manusia itu sendiri.

Linda dan Ricard Eyre dalam bukunya Sutarjo Adisusilo berpendapat: “Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain”.<sup>22</sup>

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dijunjungi tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga menjadi manusia yang sebenarnya.

---

<sup>20</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 56.

<sup>21</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 124.

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, hal. 57.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan standar-standar perbuatan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang memberi makna terhadap tindakan orang tersebut. Oleh karena itu dalam setiap individu, nilai dapat mewarnai kepribadian kelompok atau bangsa. Dengan mengetahui pengertian nilai tersebut, maka seseorang dapat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak sehingga seseorang berperilaku di jalan yang lurus.

## 2) Pengertian religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religion (Inggris) dan juga berasal dari religi, dalam bahasa Latin relegere atau religare.<sup>23</sup> Anshori dalam bukunya M. Nur Ghufon dan Riri Risnawita membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Religi atau agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.<sup>24</sup>

Sisi religiusitas seseorang itu tercermin pada sikap, perilaku, cara berfikir, tutur kata, dan penampilannya yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma agama. religiusitas atau keberagaman lebih melihat

---

<sup>23</sup> Sisi Gazalba, Mesjid; *Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hal.9.

<sup>24</sup> M. Nur Ghufon & Riri Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2010), hal.168.

pada aspek yang ada dalam hati nurani manusia, bukan pada kulit luarnya. Ketika seseorang sudah tertanam dalam dirinya nilai-nilai religiusitas, maka seseorang akan mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh kesadaran tanpa ada dorongan dari luar.

Maka berdasarkan pendapat di atas, religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan seseorang terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran-ajaran agamanya, sehingga mampu menciptakan persaan aman karena merasa selalu dekat dengan Tuhannya.<sup>25</sup>

Ngainun Naim mengatakan bahwa “agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama”, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori Psikologi...*, hal. 169.

<sup>26</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 124.

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:<sup>27</sup>

a) Nilai Ibadah

Islam memandang terdapat dua bentuk nilai Ibadah yaitu: Pertama, Ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah), kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.<sup>28</sup>

Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis, Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

---

<sup>27</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal, 83.

<sup>28</sup> Ibid...,hal.84.

b) Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

*Ruh al-Jihād* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. *Ruh al-Jihād* ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud: "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: "Perbuatan apa yang paling dicintai Allah?" Jawab Nabi, "Berbakti kepada orang tua", saya bertanya lagi, "Kemudian apa?" Jawab Nabi, "Jihad di jalan Allah." (HR. Ibnu Mas'ud).

Dari kutipan hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh dank hos (shalat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

c) Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

1) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik

dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenal kualitas yang mereka kelola. 2) amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk di didik, serta uang yang dibayarkan, 3) amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak. 4) amanah dalam menjalankan tugas profesinya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

d) Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (school religious culture).

e) Keteladanan

Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah suatu yang bersifat *universal*. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: "*ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani*".



## 2. Peran Orang Tua

### a. Pengertian peran

Istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>29</sup>

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran, yaitu peran merupakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### b. Pengertian Orang tua

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu.<sup>31</sup> Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ayah dan ibunya.<sup>32</sup> Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-

---

<sup>29</sup> Kamus Bahasa Indonesia Online.

<sup>30</sup> Soekanto, soejono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal.243.

<sup>31</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), hal. 1061.

<sup>32</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 87.



anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. peranan terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Terutama seorang ibu yang memiliki hubungan batin terhadap anak semenjak masih dalam kandungan. Selepas anak telah mengenal dunia sekolah, lingkungan sekitarnya, sewajarnya sebagai orang tua selalu mengontrol dan memantau anak menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar.

Menurut pendapat lain, orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>33</sup>

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.<sup>34</sup> Seperti menanamkan disiplin kepada anak maka

---

<sup>33</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.57.

<sup>34</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.57.

anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>35</sup> Oleh Karena itu sudah sepantasnya orang tua memberikan suatu perilaku dan sikap yang baik kepada anak, karena orang tua adalah bagian dari pendidik pertama yang dapat ditiru oleh anak.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>36</sup>

Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.<sup>37</sup>

Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga terkhusus orang tua mempunyai peran sebagai konselor (konseling di dalam rumah), konseling yang dimaksud adalah suatu proses hubungan terapeutik, usaha

---

<sup>35</sup> Thomas Lickona, *Persoalan karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hal.183.

<sup>36</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.35.

<sup>37</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal.18.

bantuan, mengarahkan tercapainya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.<sup>38</sup>

Mengenai pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai peran dan tanggung jawab pada anak dalam merawat, membimbing, membina, mendidik, megupayakan seluruh potensi anak baik afektif maupun potensi kognitif dan psikomotorik terutama perihal ibadah shalat dengan jalan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Tugas dan tanggung jawab orang tua yaitu sebagai berikut : lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>39</sup>

Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajiban dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki

---

<sup>38</sup> Zufan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, Cet. Kel, 2013), hal.8.

<sup>39</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal.56.

kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Allah SWT telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka. Firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at-Tahrim (66): 6)”.<sup>40</sup>

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan dari api neraka. Juga perintah untuk membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah serta mengerjakan apa yang di perintah-Nya. Selain itu terdapat juga di dalam Q.S Lukman ayat 31 sebagaimana Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ ءَايَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur”. (Q.S Luqman (21): 31)<sup>41</sup>

Orang tua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang shaleh dan shalehah akan mendapatkan keberuntungan, tidak hanya di dunia tetapi

<sup>40</sup> Mohamad Taufiq, *Add-ins Qur'an Kemenag in Ms. Word* (2005), dikutip pada 01 November 2021 pukul 20:00 WIB.

<sup>41</sup> Ibid,...

hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk dimakan tanah.

### 3. Masa Pandemi

#### a. Pengertian pandemi

Pandemi *Corona virus Disease 19* merupakan peristiwa menyebarnya penyakit yang disebabkan oleh *virus SARS-CoV*, yang akhir-akhir ini telah mewabah hingga penjuru negeri, virus dari mancanegara hingga berdampak bagi negara lainnya, Pandemi ini memiliki dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat dan tidak terkecuali dalam aspek pendidikan formal. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan *social distancing* (menjaga jarak fisik).

Sebagai upaya untuk membantu menurunkan penyebaran pandemi covid-19 dengan belajar dari rumah melalui daring atau online, dengan adanya kebijakan belajar dari rumah melalui daring atau online ini telah merubah beberapa tatanan pemerintah dunia pendidikan, sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan diperlukan ketelitian pendidik dalam pembelajaran melalui daring yang dipandang sebagai hal baru pada lembaga-lembaga sekolah.

Terdapat beberapa masalah yang terlihat secara umum diantaranya bagaimana pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien untuk sampai kepada para peserta didik sebagaimana belajar tatap muka dengan guru. Oleh karena itu perlu adanya peran aktif antara seorang guru dan

orang tua di rumah dalam mendukung para siswa untuk tetap rajin belajar.<sup>42</sup>

Dampak dari Pandemi *Covid-19* pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Kondisi pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Fatiya Nurazizah, "Strategi Meaningfull Learning Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19", dalam *Journal of Islmaic Education Research* Vol. 1 No.03 Desember 2020, hal. 216.

<sup>43</sup> Ahmad Jaelani, dkk, "Penggunaan Media Online dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8 No. 1 juni 2020. hal. 13-15.

Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak serta dihadapi dengan perubahan sikap.

Dimasa pandemi seperti ini anak sangat membutuhkan arahan yang khusus dari para orang tua agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif atau membahayakan dirinya. Karena dengan pembelajaran daring atau online anak mempunyai banyak waktu luang, yang terkadang anak dengan seenaknya bermain sepuasnya dan bahkan ada yang sampai tidak mau mengerjakan kewajibannya sebagai peserta didik. Oleh sebab itu orang tua harus bisa menyeimbangi waktu agar bisa kebersamaan anak ketika belajar maupun bermain. Supaya anak bisa lebih terkontrol dan bahkan terarahkan dengan baik. Orang tua adalah panutan bagi anak, dan mau bagaimanapun yang dilakukan orang tua, anak pasti akan mengikuti atau mencontohnya.

Selama pandemi, anak sangat terbiasa dengan *gadgetnya* karena setiap hari yang harus menggunakan gadget untuk tugas dan belajar *online*. Ketika pembelajaran berlangsung anak biasanya akan fokus pada *gadgetnya* sehingga lupa dengan waktunya, tak hanya itu ketika pembelajaran selesai dan ketika tidak ada orang tua yang mengawasi anak



biasanya akan langsung bermain keluar bahkan sampai meninggalkan tugasnya karena merasa jenuh akan tugasnya yang terlalu menumpuk. Selain itu ketika anak sudah bermain, anak biasanya akan lupa akan waktu dan ibadah shalat lima waktu apabila tidak ada yang mengingatkan dan orang tua yang mengawasinya.

b. Religiusitas Anak Di masa Pandemi

Sejak adanya penerapan belajar dari rumah dikarenakan adanya pandemi, anak semakin tidak terkendalikan waktunya, dan merasa bebas bermain karena tidak ada sekolah dan guru yang akan memarahinya. Oleh karena itu ketika anak merasa memiliki dunianya sendiri maka lingkunganlah yang akan menjadi panutannya. Baik dalam akhlaknya maupun agamanya anak akan mencontoh dan menerapkan lingkungan disekitarnya. Baik maupun buruk atau ketika anak salah bergaul, dan ketika anak sudah terbiasa dengan semua itu, anak pasti akan berperilaku yang sama terhadap lingkungannya. Maka dari itu betapa pentingnya pengawasan orang tua agar anak bisa terarahkan dengan baik dan terbiasa dengan lingkungan yang baik supaya anak mendapatkan masa depan yang terbaik terutama dalam agamanya.

Agama Islam merupakan agama yang berdasarkan tuntunan umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam atau disebut juga dengan religiusitas yaitu sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak anak hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia.



Religiusitas memang sangat penting untuk kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Maka dari itu anak harus dikenalkan dan mempelajari betapa pentingnya religiusitas sejak dini demi kebaikan yang akan mendatang. Terlebih untuk anak yang masih dalam bimbingan orang tua seperti siswa pada sekolah dasar dan menengah. Pendidikan pada jenjang tersebut haruslah menjadi perhatian penuh agar menikmati dan mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam proses tersebut perlunya peran tenaga pengajar dan orang tua sebagai sarana dan contoh anak dalam belajar. Namun, dimasa *covid-19* kebutuhan pendidikan yang layak bagi anak tidak dapat terpenuhi dengan baik dari sekolah maupun tenaga pengajar. Hal ini juga menjadi momok yang memilukan disaat anak perlunya pendidikan yang baik pada masa pertumbuhan dalam memenuhi pendidikan terutama pendidikan Islam. Disinilah peran orang tua mendampingi dan membimbing anak dalam hal pendidikan Islam karena terutama orang tua bukan hanya menjadi lingkungan pertama tapi juga lingkungan utama dalam pandangan Islam dalam hal pendidikan.

Dalam masa pandemi seperti ini, orang tua sangat kesusahan. Seperti halnya tidak terbiasa dengan cara menyeimbangkan waktu dengan baik kebersamai anak-anaknya. Karena dengan tuntutan pekerjaan yang harus di kerjakan membuat orang tua sedikit kewalahan dan menjadi sedikit stress dalam menghadapinya.

Berbeda halnya sebelum pandemi orang tua pada umumnya tidak terlalu repot untuk mendidik anak dengan baik, baik dalam pelajaran

sekolah maupun tentang agamanya. Karena sebelum adanya pandemi orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada Lembaga Pendidikan baik formal (sekolah) maupun non formal TPA (taman pendidikan Al-Qur'an), dalam hal tersebut orang tua berharap supaya anak bisa belajar dengan baik dan juga beribadah dengan baik. Namun, dalam keadaan pandemi seperti ini mau tidak mau para orang tua harus bisa menjadi guru sekaligus orang tua yang baik untuk anaknya. Maka dari itu ada beberapa orang tua yang mencari guru les privat atau guru tambahan belajar untuk anak supaya anak dapat belajar dengan baik dan tidak tertinggal pelajaran sekolah maupun dalam hal ibadahnya.

Namun tidak semua orang tua mampu untuk menyuruh anaknya belajar diluar sekolah atau dengan belajar les privat, karena orang tua yang terkendala biaya atau ekonomi yang tidak stabil dikarenakan pandemi. Oleh karena itu orang tua harus berpikir keras dan menyeimbangi waktu dengan sebaik mungkin, supaya bisa menjadi orang tua sekaligus guru yang baik untuk anaknya, agar kelak anaknya menjadi anak yang berbakti dan berguna bagi nusa bangsa dan agamanya.

Dari penyampaian diatas terkait pandemi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa di masa pandemi seperti ini, para orang tua sangat kebingungan dan bahkan kewalahan dalam mendidik anaknya. Pandemi covid-19 ini membuat peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk anak. terutama dalam hal agamanya, ketika pembelajaran daring yang mengharuskan anak untuk belajar, membuat anak terkadang lupa waktu

dalam mengerjakan ibadah shalat lima waktu. Bukan hanya itu kereligiusan anak juga akan menurun ketika tidak ada yang mengawasi atau mendidik anak baik dalam hal ibadah, sopan santun, kejujuran serta ketaannya kepada Allah Swt. Maka dari itu orang tua sangat diperlukan untuk dapat menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada anak di masa pandemi ini.

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang telah di rumuskan dalam merumuskan masalah dan mempermudah pelaksanaan penelitian, di gunakan suatu pendekatan dan metode yang tepat, adapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research). Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan informasi yang di peroleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.<sup>44</sup> Adapun pendekatan yang dilakukan dalam

---

<sup>44</sup> Bhader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hal. 126.

penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena subjek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu di kuantifikasi.

### 3. Subyek Penelitian

Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen , dan proses kegiatan.<sup>45</sup> Sumber data merupakan subyek dari mana data itu diperoleh dari penelitian ini.<sup>46</sup>

Partisipan yang diambil sebagai sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>47</sup> Artinya bahwa partisipan yang diambil adalah orang yang memahami, mengetahui, dan mengalami langsung dalam permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pengurus RT 36 Iromejan

Melalui pengurus RT peneliti mendapatkan informasi tentang siapa saja orang tua yang memiliki anak yang masih dalam jenjang sekolah.

---

<sup>45</sup> Admizal dkk, *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 3 No. I 2018 hal. 166.

<sup>46</sup> Wahyu Nugroho, *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bulliyng Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 GondangRejo Tahun Pelajaran 2015-2016*, Jurnal Medi Kons Vol. 5 No. 2 2019, hal. 105.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 138.

b. Orang tua Iromejan RT 36 RW 09

Melalui anak peneliti mendapatkan informasi tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas di masa pandemi.

c. Anak jenjang SD/SMP/SMK Iromejan RT 36 RW 09

Melalui anak peneliti mendapatkan informasi yang riil tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas di masa pandemi.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi.

5. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.<sup>48</sup> Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi :

---

<sup>48</sup> Surharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 134.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti atau diselidiki. Jenis observasi ini termasuk observasi nonpartisipatif, yakni peneliti mengamati dan terlibat secara langsung akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>49</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang dapat diamati secara langsung, Seperti keadaan lokasi penelitian, keadaan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi studi kasus RT 36 RW 09 Iromejan interKlitren Gondokusuman Yogyakarta.mengenai keadaan tempat tinggal, keadaan keluarga dan hubungannya, serta peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>50</sup> Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data mengenai peran orang tua dalam membimbing melalui

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hal. 220.

<sup>50</sup> Ibid..., hal. 220.

wawancara dengan warga RT 36, identitas RT melalui wawancara dengan RT 36 Iromejan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, Buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>51</sup> Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data pelengkap seperti kelengkapan data-data RT.

d. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pandangan dari dua atau lebih pengamat sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode merupakan kegiatan penggalian data menggunakan dua atau lebih teknik penggalian data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan data yang diperoleh dari observasi atau dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah upaya untuk menggali data dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>52</sup> Tujuan triangulasi sumber yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber data dengan sumber data lain.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 128.

<sup>52</sup> Patrisius Istiarto Djiwandono, "*Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Bahasa*" (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hal. 96- 97.



e. Metode Analisis Data

Menurut Moelong yang dikutip oleh Wahyu, Analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisir data kedalam suatu pola, kategori maupun satuan uraian dasar.<sup>53</sup> Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang dianalisis dengan metode deskriptif dan bersifat induktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus menerus.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bab pendahuluan sampai bab penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab. Tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I dalam skripsi ini berisi gambaran umum yaitu pembahasan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum latar belakang masalah penelitian. Di dalamnya juga terdapat beberapa sub-sub di antaranya adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan

---

<sup>53</sup> Wahyu Nugroho, *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying ...* hal. 106.



penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai sejarah RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta. keadaan geografis, Struktur Organisasi, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, taraf pendidikan, kondisi sosial keagamaan Islam, Tempat Peribadatan, Orang Tua dan Anak, yang ada di RT 36 RW 09 Iromejan Gondokusuman Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan sebagai latar belakang pemilihan tempat pelaksanaan penelitian.

Pembahasan pada bab III adalah mengenai hasil penelitian yang terdiri dari dua subbab. Subbab yang pertama mengetahui mengenai nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan orang tua kepada anak di masa pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta. Subbab kedua mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta. Subbab ketiga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta.

Penulisan skripsi dilanjutkan kedalam bab IV yang disebut bab penutup. Bab IV yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian secara intensif di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi yang kemudian telah diuji kebenaran datanya, yang berjudul “peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta”, dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi sudah termasuk kategori cukup baik, meskipun terdapat beberapa hambatan. Namun hambatan tersebut dapat diatasi sehingga orang tua dengan mudah dapat membimbing anak dengan baik terhadap religiusitasnya di masa pandemi ini. Berikut kesimpulan mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi, bentuk penanaman nilai-nilai religiusitas yang diterapkan orang tua di masa pandemi, serta faktor pendukung dan penghambatnya, di wilayah RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta.

1. Pada penanaman nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan pada diri anak didik di wilayah RT 36 RW 09 Iromejan ini cukup baik sehingga berjalan dengan semestinya Adapun nilai-nilai religiusitas yang di tanamkan kepada anak didik adalah sebagai berikut : *Pertama* nilai Ibadah, yang berkaitan dengan praktek ibadah yang dilakukan sehari-hari, seperti rukun Islam. *Kedua* nilai Jihad, dimaknai sebagai kesungguhan dalam menuntut kebaikan, seperti menuntut ilmu, tolong menolong dan bekerja. *Ketiga* nilai amanah dan ikhlas, berkaitan

dengan pembentukan kepribadian anak didik dalam bertanggung jawab terhadap ajaran agama serta ikhlas dalam menjalankan setiap ajaran tersebut. *Keempat* nilai akhlak dan kedisiplinan, ini dilakukan untuk membentuk karakter religious di dalam diri anak didik, agar dalam menjalani kehidupan sehari-hari dapat berlandaskan sendi-sendi kebaikan dan akhlakul karimah. *Lima* nilai keteladanan, dilakukan untuk mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan benar yang dicontohkan oleh para orang tua dan tokoh-tokoh yang menjadi idola para anak didik seperti Rosulullah SAW, kyai, ulama, guru dan sebagainya.

2. Di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, bentuk penanaman nilai-nilai religiusitas di masa pandemi ini sangatlah penting. Adapun bentuk peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi yang terdapat di wilayah RT 36 RW 09 Iromejan ini yaitu para orang tua memberikan pola Pendidikan, salah satunya pola didik yang bersifat religiusitas yaitu pola didik yang diberikan orang tua untuk bekal anak mereka dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Pendidikan agama dirasa sangatlah penting apalagi dalam kehidupan yang kritis seperti sekarang ini, di tambah dengan adanya pandemi covid-19 para orang tua harus bisa mendidik anak dengan baik supaya terarahkan dengan baik, dan bisa menerapkan religiusitas dengan baik untuk masa depannya kelak. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi sangat beragam pola pendidikannya diantaranya: *pertama* perilaku keagamaan maksudnya adalah mengarah pada conscousness (kesadaran) untuk berperilaku sesuai dengan

agama, *kedua* sikap keagamaan yaitu adalah ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah tentram, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan sebagainya, *ketiga* keteladanan agama yaitu adalah memberikan contoh praktek keagamaan pada diri anak didik.

3. Pada Penanaman religiusitas anak di masa pandemi ini tentu terdapat faktor pendukung untuk menyukkseskan penanaman nilai-nilai religiusitas di masa pandemi tersebut. dengan melakukan penelitian ini kita dapat mengetahui faktor pendukung apa saja yang dialami orang tua selama menanamkan nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi ini. Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religiusitas yang terdapat di RT 36 RW 09 Iromejan yaitu pengaruh fasilitas yang mendukung keagamaan, lingkungan dan bentuk perhatian dari orang tua kepada anak dalam penanaman nilai-nilai religiusitas di masa pandemi, dan lain sebagainya. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai religiusitas anak di masa pandemi tidak sepenuhnya terlaksana tanpa halangan, masih ada banyak keterbatasan yang menghalangi terlaksananya penanaman religiusitas anak di masa pandemi terkadang muncul beberapa kendala seperti budaya digital yang semakin canggih menyebabkan anak terbuai dengan *gadgetnya*, kemudian kurangnya kepekaan dari orang tua yang menyebabkan anak sering terabaikan, dan kesibukan orang tua yang tidak bisa membagi waktu dengan baik sehingga anak merasa kesulitan sendiri.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Orang Tua**

- a. Di dalam mendidik anak sebaiknya orang tua mendampingi dengan nilai dan norma yang bersumberkan pada agama dan kebangsaan, sehingga tidak terjadi kekerasan dan kekhawatiran yang berlebihan di dalamnya.
- b. Untuk para orang tua yang sebaiknya mendampingi anak dalam kegiatan anak sehari-hari agar dapat terkontrol dengan baik.
- c. Sebaiknya apa yang diajarkan orang tua tentang religiusitas sebaiknya dengan cara yang dapat diterima dengan mudah oleh anak.

### **2. Untuk Anak**

- a. Sebaiknya jika orang tua memberikan nasehat anak dapat di terima dan menerapkannya dengan baik.
- b. Jika orang tua dalam memberikan Pendidikan terhadap anak dilakukan secara jarak jauh sebaiknya anak juga dapat menerimanya dengan baik meskipun jauh dari pengawasan orang tua.
- c. Peneliti meyakini bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan maka dari itu peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk mengadakan penelitian lain yang berhubungan dengan peranan orang tua terhadap anak dalam menerapkan religiusitas terhadap anak. Sehingga apa yang diharapkan dari diadakannya penelitian akan tercapai.

### **C. Kata Penutup**

Rasa syukur yang luar biasa penyusun ucapkan kepada Allah Swt, berkat Rahmat dan Ridha-Nya, skripsi yang berjudul Peran Orang tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas Anak Di Masa Pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Klitren Gondokusuman Yogyakarta dapat diselesaikan dengan baik.

Meskipun perjalanan dalam pembuatan skripsi ini penuh dengan rintangan, perjuangan, dan pengorbanan yang besar namun penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua, saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Filsafat Pendidikan Islam: *Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Abdul AzizAhyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Admizal, Elmina Fitri. "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. I. 2018.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisyah, Qiqi Yulianti Zaqiyah, "Penggunaan Media Online dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8 No. 1 juni 2020.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.02, 2020.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Baliberkaya.com.dewa ratu masa pandemi kenakalan remaja meningkat di kecamatan Negara, 19 mei 2021.
- Bima Suka Windiharta, "Pendampingan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa tengah", dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2 (1), Maret 2018.
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Desy,"Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam) Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.XII, No. 1 , Juni 2015.
- Doyke Paul Johson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern*, Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Fatiya Nur Azizah, "Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19", dalam *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 1 No. 03 Desember, 2020.



- Fuad dan Rachma Mucharam, *Mengembangkan kreativitas dan Prespektif Psikologi*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- H.Zulkifli Agus, “Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali”, dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- <https://klitrenkel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 4 Juni 2020.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos. 1999.
- Ihsanudin Ahmad, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Religiusitas Anak Berprestasi Di SD Negeri Panjatan Kulon Progo”, dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- IromejanRT36RW09.wordpress.com.
- Lickona Thomas, *Persoalan karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Machful Indra Kurniawan, ”Tripusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4, No.1, Februari 2015.
- M. Nur Ghfron & Riri Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2010.
- Nasution Bhader Johan, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1992.
- Sisi Gazalba, Mesjid; *Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Siti Maryam Munjiat,”*Analisis Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak dimasa Pandemi*”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 2 , September 2020.
- Soekanto, soejono, *Teori Pernanan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.

Surharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. 2005.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.

